

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung terus-menerus seiring dengan perkembangan individu manusia. Melalui pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan yang berperan dalam pengembangan kapasitas intelektualnya. Pendidikan diyakini sebagai sarana penting untuk meningkatkan kualitas hidup. Dengan pendidikan, individu menjadi lebih cerdas, terampil, memiliki sikap positif, serta mampu berinteraksi secara baik dalam kehidupan sosial. Pendidikan juga dipandang sebagai bentuk investasi yang menghasilkan manfaat baik secara sosial maupun personal, yang pada akhirnya membentuk bangsa yang bermartabat dan individu yang memiliki kedudukan yang layak dalam kehidupan.³ Dengan pendidikan, manusia mampu menjadi seseorang yang lebih kreatif, inovatif, globalisasi ini, peran lembaga pendidikan semakin disadari oleh masyarakat, mandiri serta mampu menambah skill atau ketereampilan untuk bekal dimasa depan. Di era dengan demikian membuat suatu lembaga pendidikan haruslah mampu untuk menyesuaikan diri dengan cepat dan berkembang dengan tuntutan kemajuan zaman.

³ H Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Bumi Aksara, 2024)., hal 3

Tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁴ Sehubungan dengan hal ini, untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlukan peran suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan lembaga pendidikan yang baik, baik dari *input*, proses hingga *output*, akan menghasilkan lembaga pendidikan yang berkualitas. Lembaga pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang unggul serta mendapat reputasi yang baik di masyarakat.

Sebagai institusi pendidikan, sekolah dituntut untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh fasilitas dan infrastruktur yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Berbagai sarana dan prasarana yang tersedia harus dimanfaatkan serta dikelola dengan baik guna menunjang kelancaran proses pembelajaran di lingkungan sekolah.⁵ Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di

⁴ Undang-undang RI no 20 , *Sistem Pendidikan Nasional*. Citra Umbara. Bandung, hal. 3

⁵ Dwi Iwan Suranto, Saipul Annur, and Afif Alfiyanto, “Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Jurnal Kiprah Pendidikan* (2022)., hal 61

sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur krusial, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui manajemen yang baik, keberadaan sarana di lembaga pendidikan dapat terjaga dan penggunaannya menjadi lebih terarah. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, harus memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh terhadap pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan.⁶ Salah satu bentuk tanggung jawab kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana adalah melalui pelaksanaan pemeliharaan yang rutin dan terencana. Pemeliharaan ini mencakup upaya menjaga serta mengembalikan kondisi peralatan agar tetap layak digunakan. Fasilitas yang terpelihara dengan baik akan berfungsi secara optimal, mendukung peningkatan kinerja, memperpanjang umur pakai, serta memungkinkan deteksi dini terhadap kerusakan untuk mencegah kerusakan yang lebih serius di kemudian hari.⁷ Dengan demikian manajemen sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang harus dilakukan secara terus menerus agar bisa tercapai kualitas khususnya dalam pembelajaran secara optimal.

⁶ Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal MUDARRUSUNA* 10, no. 2 (2020): 351–370, <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i2.7842>.

⁷ Wahyu Sri Ambar Arum, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Jakarta: CV Multi Karya Mulia* (2007)., hal 105

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Bab XII, pasal 45: “Bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.⁸ Selanjutnya hal itu diatur dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII, Pasal 42. Ayat 1 dan Ayat 2 yang berbunyi:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan, pendidikan, media pendidikan, buku dan sumberbelajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Mengatakan bahwa satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi Lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium , ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, teman bermain, tempat berkreasi, tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁹

Oleh karena itu, dibutuhkan upaya manajemen sarana dan prasarana secara teratur agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lama. Sarana dan prasarana yang ada harus didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran. Proses manajemen tersebut bermaksud agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan

⁸ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003).

⁹ Peraturan Pemerintah tentang standar Nasioanal, “Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Dengan (PP No. 19 Tahun 2005),” *Sekretariat Negara Indonesia*, no. 1 (2005).

manajemen sarana prasarana yang baik maka proses pembelajaran juga bisa bermutu atau berkualitas karena sudah di dukung dengan fasilitas-fasilitas memadai yang dimiliki oleh suatu lembaga Pendidikan.

Mutu pembelajaran merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan, karena mencerminkan sejauh mana proses belajar-mengajar mampu membentuk kompetensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.¹⁰ Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan kegiatan yang berpusat pada siswa, penggunaan metode yang bervariasi dan kontekstual, serta adanya evaluasi yang berkesinambungan. Namun, dalam praktiknya, mutu pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru dalam inovasi pembelajaran, kurangnya sarana pendukung, serta rendahnya motivasi belajar siswa.¹¹ Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran harus menjadi prioritas melalui penguatan profesionalisme guru, pengelolaan sarana-prasarana yang efektif, dan dukungan dari semua pihak terkait, agar proses pendidikan benar-benar mampu menghasilkan lulusan yang unggul, adaptif, dan berdaya saing.

Dari hasil observasi di SMAN 1 Rejotangan, diketahui bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya telah berjalan dengan cukup baik.

¹⁰ Imam Mustafa and Dian Masgumelar, *Manajemen Pendidikan Dan Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2022)., hal 20

¹¹ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)* (Deepublish, 2020), hal 35

Berbagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta peralatan multimedia telah tersedia dan dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar. Pengelolaan administrasi inventaris juga sudah dilaksanakan secara rutin dan tertata. Namun demikian, kondisi tersebut belum dapat dikatakan sepenuhnya sempurna. Masih terdapat beberapa kendala, seperti belum meratanya distribusi fasilitas ke seluruh ruang belajar, kurangnya pembaruan atau peremajaan alat, serta belum optimalnya pemanfaatan sarana secara inovatif oleh tenaga pendidik. Hal ini berdampak pada keterbatasan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya penguatan dalam manajemen sarana dan prasarana yang lebih efektif, terencana, dan berkelanjutan agar seluruh potensi fasilitas pendidikan yang tersedia dapat berkontribusi secara maksimal dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung memiliki akreditasi A. Dalam pedoman akreditasi sekolah/madrasah 2020 yang disusun oleh BAN SM mengemukakan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Akreditasi A menunjukkan bahwa peningkatan mutu. Penilaian akreditasi berpedoman pada SPN (Standar Pendidikan Nasional). Ada beberapa standar yang harus dipenuhi dalam mendapatkan akriditas A, salah satunya standar sarana dan prasarana. Pengelolaan

sarana dan prasarana yang baik pasti diterapkan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. Berbagai upaya dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana guna terpenuhinya sarana dan prasarana.

SMAN 1 Rejotangan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki daya tarik tersendiri dalam konteks pengelolaan pendidikan, khususnya pada aspek manajemen sarana dan prasarana. Sekolah ini merupakan salah satu SMA Negeri yang terus berkembang dan dikenal aktif melakukan pembaruan dalam mendukung pembelajaran abad ke-21. Dengan dibuktikan pada salah satu misi sekolah, yaitu Menyelenggarakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kompetensi abad 21, yang meliputi kreatif, bernalar kritis, kolaborasi dan komunikasi. Misi ini secara langsung membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola secara efektif agar mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inovatif, dan kolaboratif.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat tantangan pendidikan saat ini yang menuntut sekolah untuk tidak hanya menyediakan fasilitas belajar secara fisik, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas tersebut dikelola secara terencana, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Oleh karena itu perlu adanya dokumentasi dan kajian mendalam tentang bagaimana sekolah-sekolah di daerah, seperti SMAN 1 Rejotangan, mampu beradaptasi dan berinovasi dalam mengelola sumber daya fisik untuk menunjang pembelajaran berkualitas.

Hal ini diharapkan dapat menjadi acuan atau model praktik baik bagi sekolah lain dengan kondisi yang serupa.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang menghubungkan langsung antara manajemen sarana dan prasarana dengan penguatan kompetensi siswa abad 21, yang masih jarang dikaji secara mendalam, terutama di sekolah-sekolah daerah. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan mutu pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis akan mengadakan penelitian terkait judul tentang **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan”**, karena bagi penulis penting untuk mengetahui bagaimana Pengelolaan Sarana dan Parasarana dalam membangun budaya mutu pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana kelas yang nyaman dan bisa untuk mengasah skill dan soft skill yang dimiliki para peserta didik yang ada di SMAN 1 Rejotangan, untuk itu penulis ingin mengungkap lebih luas mengenai aspek perhatian sekolah terhadap sarana dan prasarana dalam proses membangun budaya pembelajaran yang efektif.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk

Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sman 1 Rejotangan. Berdasarkan konteks penelitian diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan?
2. Bagaimana pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan?
3. Bagaimana pengerahan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan?
4. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai “Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Peserta Didik Di SMAN 1 Rejotangan”. Ini mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajarandi SMAN 1 Rejotangan.
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajarandi SMAN 1 Rejotangan.
3. Untuk mendeskripsikan pengerahan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajarandi SMAN 1 Rejotangan.

4. Untuk mendeskripsikan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya mengenai kapabilitas pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di Lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang kapabilitas manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan memiliki manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan sarana dan prasarana secara umum, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam membangun budaya mutu pembelajaran secara khusus pada SMAN 1 Rejotangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar bisa menjadi

salah satu rujukan dengan topik bahasan yang sama maupun yang menyerupai. Karena salah satu instrumen perolehan informasi dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dari peneliti terdahulu.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan rujukan mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang baik untuk mengembangkan inovasi serta sebagai bahan evaluasi, sehingga memberikan efek yang baik bagi pengembangan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan wawasan pengelolaan lembaga, serta menjadi bahan pertimbangan bagi upaya peningkatan lembaga. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat bagi lembaga dalam membuat kebijakan dibidang pengelolaan khususnya di bidang sarana dan prasarana pendidikan.

d. Bagi Siswa Siswi SMAN 1 Rejotangan

Dapat dijadikan pedoman agar selalu merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang telah tersedia di madrasah. Karena sarana dan prasarana yang baik adalah salah satu aspek penting dalam setiap pembelajaran peserta didik.

e. Bagi Lulusan

Penelitian ini memberikan wawasan bagi lulusan, khususnya prodi manajemen pendidikan islam, tentang pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pengetahuan ini dapat menjadi bekal dalam mengelola fasilitas pendidikan secara efektif.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut::

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual berarti definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan” beberapa penegasan konseptual, diantaranya:

a. Manajemen

Manajemen menurut George R. Terry adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.¹²

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan merujuk pada berbagai jenis perlengkapan yang dimanfaatkan oleh guru guna mendukung kelancaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sementara dari perspektif siswa, sarana pendidikan merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.¹³ Sedangkan Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh aktivitas pembelajaran di lembaga pendidikan, serta memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Untuk memastikan

¹² George R Terry, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021)., hal 1

¹³ Suharsimi Arikunto, "Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, Jakarta: PT," *Raja Grafindo Persada* (1993). hal 81

bahwa penyediaan sarana dan prasarana benar-benar sesuai dengan kebutuhan serta digunakan secara efektif dan efisien, diperlukan perencanaan yang didasarkan pada analisis kebutuhan yang akurat.¹⁴

c. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran menurut Zamroni adalah proses pembelajaran merupakan faktor yang langsung menentukan kualitas pembelajaran. Karena itulah peningkatan mutu pembelajaran menjadi inti dari reformasi pendidikan di negara manapun.¹⁵

Mutu pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat diukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran yang sudah dicapai akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dari peserta didik, mutu dapat dimaknai kualitas atau keefektifan.

2. Penegasan Operasional

Dalam penegasan operasional ini yang dimaksud dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Rejotangan” ini adalah mengenai bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di lembaga Pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga tersebut. Proses atau

¹⁴ Tatang M Amirin, “Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” *Jakarta: PT. Grafindo Persada* (2011)., hal 50

¹⁵ Andi Prastowo, *Sumber Belajar Dan Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Kencana, 2018)., hal 20

kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana dalam hal ini meliputi kegiatan perawatan, pengadaan, dan peran *stakeholder* terhadap pendayagunaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Rejotangan.

F. Sistematika Penelitian

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari: (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) halaman pernyataan keaslian tulisan, (f) pernyataan kesediaan publikasi (g) halaman motto, (h) halaman persembahan, (i) prakata, (j) daftar isi, (k) daftar tabel, (l) daftar gambar, (m) daftar lampiran dan (n) halaman abstrak.

2. Bagian utama

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Deskripsi Teori yang mencakup, 1) Tinjauan tentang Manajemen Sarana dan Prasarana, 2) Tinjauan tentang Mutu Pembelajaran, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Data, Sumber Data, dan Narasumber, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Teknik Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Data, (h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian

Bab V Pembahasan, terdiri dari: Pembahasan fokus penelitian I, Pembahasan fokus penelitian II, Pembahasan fokus penelitian III, Pembahasan fokus penelitian IV.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.